

MOTIVASI GURU DALAM PEMBELAJARAN DIGITAL DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA PERSATUAN TARBIIYAH ISLAMIYAH PALEMBANG

Diana ¹⁾

Program Studi Manajemen Universitas Bina Darma, Palembang, Indonesia ¹⁾

Corresponding Author:

dianakhairul917@gmail.com ¹⁾

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis motivasi guru dalam pembelajaran digital, mengidentifikasi dan menganalisis pengaruh guru terhadap motivasi guru dalam pembelajaran digital, mengidentifikasi dan menganalisis pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar, mengidentifikasi dan menganalisis pengaruh guru kompetensi terhadap hasil belajar guru melalui motivasi pembelajaran digital di Sekolah Menengah Atas Persatuan Tarbiyah Muslim (SMP PTI) di Palembang. Dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder, data primer dikumpulkan dengan cara wawancara kepada informan. hingga 19 guru menjadi model untuk responden. Teknik analisis data yang digunakan adalah wawancara. Dari hasil analisis data terhadap variabel-variabel yang diteliti, khususnya variabel motivasi guru dan variabel pembelajaran, ditemukan adanya hubungan yang signifikan terhadap hasil mengajar guru SMP PTI Palembang, baik secara individu maupun timbal balik. Meningkatnya motivasi guru akan mengarah pada penerapan pembelajaran digital dan tercapainya hasil pendidikan yang optimal.

Kata Kunci: Motivasi Guru, Pembelajaran Digital, Dan Hasil Mengajar

Abstract

The purpose of this research is to identify and analyze teacher motivation in digital learning, identify and analyze the influence of teachers on teacher motivation in digital learning, identify and analyze the influence of learning motivation on learning outcomes, and identify and analyze the influence of teacher competence on teacher learning outcomes through digital learning motivation at the Muslim Tarbiyah Association High School (SMP PTI) in Palembang. In this research, primary data and secondary data were used. Primary data was collected by interviewing informants. Up to 19 teachers served as models for respondents. The data analysis technique used was interviewing. From the results of the data analysis of the variables studied, especially teacher motivation variables and learning variables, it was found that there was a significant relationship with the teaching results of PTI Palembang Middle School teachers, both individually and reciprocally. Increasing teacher motivation will lead to the implementation of digital learning and the achievement of optimal educational outcomes.

Keywords: teacher motivation, digital learning, and teaching results

PENDAHULUAN

Semua bidang, termasuk pendidikan, beradaptasi dengan teknologi saat abad ke-21

History:

Received : 25 Februari 2023

Revised : 10 October 2023

Accepted: 23 October 2023

Published: 31 October 2023

Publisher: LPPM Universitas Darma Agung

Licensed: This work is licensed under

[Attribution-NonCommercial-No](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-nd/4.0/)

[Derivatives 4.0 International \(CC BY-NC-ND 4.0\)](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-nd/4.0/)



memasuki era digital. Adanya internet dan smartphone yang terhubung ke internet membuat segala sesuatu, termasuk pembelajaran, menjadi mudah diakses dengan genggaman tangan. Dunia pendidikan menghadapi banyak masalah ketika guru bertanggung jawab untuk menjalankan pembelajaran. Kebutuhan siswa di era ini tidak sama dengan kebutuhan siswa di masa lalu. Pelajar saat ini sangat tertarik dengan teknologi dan digital. Guru sekarang menghadapi banyak masalah di era digital. Mereka memiliki siswa yang merupakan generasi digital yang telah menggunakan internet sejak lahir. Untuk beradaptasi dan menunjukkan profesionalisme di era pesatnya perkembangan teknologi dan informasi, guru harus beradaptasi.

Di era komputer dan internet, keterampilan guru sangat penting untuk mendukung pembelajaran yang semakin cepat dari waktu ke waktu. Pendidik di era digital menghadapi perubahan dan digitalisasi yang sangat cepat. Mereka harus mempersiapkan siswa terbaik dengan berbagai keterampilan dan kompetensi yang sangat diperlukan di masa depan dan saat ini, mulai dari literasi, membaca, menulis, karakter, dan literasi digital. Itu pasti sekolah generasi modern, berbeda dengan sekolah sebelum era digital. Sebagai orang-orang yang bertanggung jawab untuk mendidik anak di negara mereka sendiri, guru harus memiliki kemampuan untuk menghadapi tantangan yang akan datang. Untuk menyeimbangkan pembelajar digital dengan karakteristiknya yang berbeda-beda, guru harus memiliki keterampilan digital yang kuat.

Tujuannya adalah agar proses belajar mengajar berlangsung lebih efektif karena pendidik dapat menggunakan teknologi untuk mengajar dengan cara yang lebih kreatif. Ketidaksihinggaan dalam pemanfaatan teknologi antara pendidik dan siswa harus segera diatasi. Generasi muda yang lahir dalam era digital biasanya menggunakan internet dalam kehidupan sehari-hari. Mereka hidup dengan teknologi komunikasi digital dan berkembang karena arus informasi yang cepat. Selain itu, teknologi membantu mereka berkomunikasi dan mengelola pengetahuan. Banyak penelitian dan dokumen akan menggunakan wacana digital. Di era digitalisasi, guru harus menunjukkan profesionalisme dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran—yang berarti mereka dapat berkembang, beradaptasi, dan "mempelajari hal-hal baru yang relevan dengan kebutuhannya" informasi—sehingga mereka dapat membuat dan menggunakan berbagai materi pembelajaran dengan lebih cepat.

Sebagai pendidik generasi ini, Anda harus terus meningkatkan kemampuan Anda untuk tidak kewalahan dan memenuhi kebutuhan siswa Anda. Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, guru harus memiliki empat kapasitas: kapasitas mengajar, kapasitas kepribadian, kapasitas profesional, dan kapasitas sosial.

Peningkatan kemampuan pengajaran digital adalah salah satu indikatornya, khususnya kemampuan pengajaran. Guru tidak hanya harus memiliki kemampuan untuk membuat bahan pelajaran yang menarik, tetapi mereka juga harus dapat

menggunakan internet sebagai sumber pembelajaran dan memanfaatkan jejaring sosial untuk membantu siswa belajar. Hal ini sangat sesuai dengan kemampuan guru abad ini, terutama kemampuan digital dan literasi yang baik.

Dengan kata lain, agar guru dapat mengikuti perkembangan, keterampilan mereka harus ditingkatkan seiring berjalannya waktu. Dari penjelasan di atas, jelas bahwa guru profesional di era digital adalah guru yang melakukan tugasnya sebagaimana disebutkan di atas dengan menggunakan jaringan yang didukung oleh teknologi digital. Guru yang dibutuhkan di era digital adalah guru yang mahir menggunakan teknologi dalam pendidikan dan non-pendidikan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan motivasi guru yang diperlukan dalam pembelajaran digital untuk mencapai dan melaksanakan tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan mengumpulkan data menggunakan dokumen, angket, dan wawancara. Analisis data dilakukan menggunakan teknik kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Bab ini akan menjelaskan hasil penelitian setelah konteks penelitian, teori-teori yang mendukung penelitian, dan metode penelitian yang digunakan. Hasil wawancara, observasi, dan dokumen akan digunakan untuk menginterpretasikan hasil penelitian. Isi pembahasan dalam bab ini dikumpulkan dari hasil pengumpulan data. Hasil ini dikumpulkan melalui penelitian dokumen, observasi, dan wawancara dengan individu yang memberikan informasi untuk penelitian, serta diskusi yang berfokus pada masalah yang diteliti.

Hasil penelitian dan pembahasan bab ini membahas berbagai hal tentang wawancara yang dilakukan pada bulan Mei 2023 hingga Juni 2023 di Persatuan Pembelajaran Tarbiyah Islamiyah (SMP PTI) Palembang. Wawancara tersebut membahas motivasi guru untuk menggunakan pembelajaran digital di Thong SMA Nhat. Tarbiyah Muslim (Perguruan Tinggi PTI) Palembang.

Dalam buku Metode Penelitian Kualitatif, Moleong menyatakan: "Penelitian kualitatif adalah penelitian yang memanfaatkan lingkungan alam dengan tujuan menjelaskan fenomena-fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan menggunakan banyak metode yang ada. Dalam penelitian ini, penulis selalu menginterogasi lingkungan alam dengan tujuan agar hasilnya dapat digunakan untuk menjelaskan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan menggunakan berbagai metode penelitian. Dalam penelitian kualitatif, metode yang umum digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumen". (Moleong LJ.2018:6).

Analisis deskriptif kualitatif adalah pendekatan penelitian yang menggambarkan

proses atau peristiwa yang terjadi di lapangan sebagai objek penelitian. Setelah itu, data atau informasi dianalisis untuk menemukan solusi masalah.

Peneliti membuat daftar pertanyaan wawancara, mengumpulkan data, dan menganalisis data sendiri. Peneliti membuat daftar pertanyaan wawancara dengan fokus pada motivasi guru untuk menggunakan pembelajaran digital di SMA Persatuan Tarbiyah Islamiyah Palembang. Peneliti mewawancarai wakil presiden mahasiswa dan bagian eksekutif TU untuk informan utama. Mereka juga mewawancarai kepala sekolah, pengelola kurikulum, dan kepala tata usaha TU untuk membantu informan.

Peneliti melakukan wawancara dari bulan Mei 2023 hingga Juni 2023 secara bertahap. Hasil penelitian ini diperoleh melalui wawancara mendalam dengan narasumber sebagai bagian dari penelitian data, serta observasi lapangan dari individu yang tidak berpartisipasi. Selanjutnya, peneliti menganalisis temuan tersebut. Di bawah ini adalah jadwal wawancara peneliti.

B. Pembahasan

Model pengembangan pendidikan baru di Indonesia, seperti Jardiknas dari Kementerian Pendidikan Nasional dan jaringan INHERENT (Indonesia Higher Education Network), Ini akan menggantikan konsep informasi tertutup yang sebelumnya dipegang oleh kelompok tertentu. Beberapa orang kreatif sedang menciptakan banyak pengetahuan, dan ini harus memungkinkan orang-orang dalam jaringan berbagi pengetahuan sehingga mereka dapat berbagi ide berdasarkan imajinasi dan kreativitas mereka sendiri.

Dalam lingkungan yang berubah ini, peran guru tidak boleh terbatas pada jaringan pengetahuan yang berisi pengetahuan yang diproses atau “otak super” yang bertindak sebagai sumber pengetahuan. ; melainkan seorang pembaharu ilmu yang memberikan arahan atau arahan terhadap sumber-sumber ilmu Dersula.

Oleh karena itu, dalam komunitas digital, guru tidak harus mengajarkan pengetahuan secara terpisah. Sebaliknya, mereka harus mengajarkan cara menemukan informasi, di mana dan bagaimana mendapatkan sumber daya, serta mengolah dan menerapkan pengetahuan untuk memecahkan masalah sehari-hari. Pembimbing akademik dan calon guru adalah guru yang ahli di bidang mereka. Mereka adalah konsultan pembelajaran yang sangat penting, mengidentifikasi masalah siswa dan menawarkan solusi untuk mendukung kegiatan pembelajaran. Mengajar membutuhkan pengetahuan dan keterampilan untuk menggabungkan, mempelajari, mengembangkan, dan menerapkan berbagai pendekatan pembelajaran.

Guru harus memahami dunia digital dan mampu mencari, mengevaluasi, meningkatkan, mengolah, dan menggunakan informasi. Ini sangat penting ketika menggunakan berbagai sumber pembelajaran digital.

Kemampuan untuk berbagi hasil pembelajaran dengan orang lain dan membangun dan menjaga komunitas online yang beragam adalah beberapa keuntungan dari literasi

digital. Salah satu kompetensi dasar yang diperlukan untuk membantu generasi muda penerus berinteraksi di dunia maya adalah pengetahuan digital, yang merupakan kebutuhan mutlak untuk perkembangan dunia digital dan vitalitas kehidupan digital.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja guru adalah motivasi. Guru yang sangat termotivasi akan melakukan pekerjaan dengan baik, tetapi guru yang tidak termotivasi juga akan melakukan pekerjaan dengan buruk.

Menurut penelitian yang dilakukan pada 24 Mei 2023 di SMP PTI (Sekolah Menengah Ikatan Islam Tarbiyah Palembang). Guru memiliki motivasi yang tinggi karena banyak hal, seperti dukungan orang tua, keinginan untuk ikut serta dalam pendidikan anak-anak di negara mereka, dan keinginan mereka untuk menjadi guru. Ini sejalan dengan pernyataan Pak Abu: "Terutama selain cita-cita yaitu untuk membawa nama keluarga, saya berasal dari kalangan orang biasa, menjadi guru itu bagi saya suatu kebanggaan yang perlu disyukuri, dan saya harus mewujudkan itu. Tujuan pertama saya untuk menjadi madrasah pertama bagi anak-anak saya, saya ingin ikut mencerdaskan anak-anak bangsa, membagi ilmu yang saya dapat." (W. Mei 2023).

Ibu Ayu Wandira, motivasinya sangat kuat artinya menuruti dan mengikuti apa yang dikatakan orang tuanya. Orang tuanya mendukung penuh dirinya untuk menjadi guru ideal.

"Motivasi saya, aduhh saya jadi terharu yang pertama itu jelas karena bapak saya. Dulu bapak saya juga sebagai guru, saya dipaksa untuk menjadi guru, tapi alhamdulillah yaa ada hikmahnya sampai sekarang, beliau berpesan pada saya bahwa jangan lupa beribadah, taat kepada Allah, saling menolong sesama manusia, dan tetap semangat menggapai cita-cita, dah mengalir gitu aja, semakin ke sini selama 14 tahun, saya menikmati pekerjaan ini." (W. Mei 2023).

Selain berasal dari guru sendiri, dedikasi merupakan komponen yang memengaruhi kinerja kerja seorang pendidik. Sebagai hasil dari wawancara yang dilakukan pada tanggal 24 Mei 2023, guru-guru di Sekolah Menengah Persatuan Islam Tarbiyah (SMP PTI) di Palembang mengakui bahwa mereka semua memiliki komitmen dan tanggung jawab yang sama untuk memajukan pembelajaran. Menurut Pak Abu, guru-guru di SMP Persatuan Tarbiyah Islam Palembang (SMP PTI). Kami bekerja sama untuk meningkatkan kualitas sekolah.

"Iya semangat bagaimana caranya memaksimalkan kegiatan yang ada di sekolah, jadi kami berjuang sama-sama untuk kemajuan kinerja guru, dan mengembangkan potensi siswa dengan baik." (W. Mei 2023).

Seperti yang dikatakan Bu Ayu, ia menyatakan komitmennya untuk memajukan sekolah dan mempertahankan apa yang telah dia terima selama ini, seraya menambahkan bahwa ia adalah seorang guru yang hati-hati dan bukan karena materi.

Dari situ, kata dia, akan muncul komitmen nyata.

"Kalau saya katakan itu lebih ke hati, karena kita itu mengajar di sini kalau membahas tentang apa ya,, gaji itu tidak mungkin banyak, Karena gaji guru dari dulu

itu sangat minim sekali, jadi kita itu kesini menggunakan hati saja, ketika kita sudah menggunakan hati insyaAllah dijalaninya enak, kita enjoy aja, jadi dengan enjoy nya hati insya Allah rezekinya akan mengalir, nah komitmen kita di sini itu untuk meningkatkan sekolah yang kita kelola itu tidak mudah, kita di sini seperti keluarga yang mempunyai tanggungjawab bersama. Kita ingin samasama memajukan kinerjaguru dalam sekolah dengan baik.”(W.Mei 2023).

SIMPULAN

Sekolah Menengah PTI menerapkan pendidikan berorientasi digital. Teknik-teknik ini termasuk menyediakan perangkat teknologi digital untuk melaksanakan proses belajar mengajar (PBM), membuat kurikulum yang sesuai dengan teknologi dan standar penggunaan saat ini, dan memastikan bahwa siswa memiliki kebutuhan yang diperlukan. pengetahuan dan kemampuan untuk menggunakan teknologi.

Namun, sebagai anggota proses pembelajaran digital, Anda harus mengetahui tingkat motivasi guru untuk menerapkan pembelajaran digital. Dengan mengetahui tingkat motivasi guru Anda, Anda akan tahu seberapa siap Anda dalam belajar. Motivasi guru untuk menerapkan pembelajaran digital dalam kasus ini menunjukkan keinginan mereka untuk melakukan pembelajaran kapan dan di mana saja. Pendidikan dan inovasi teknologi, terutama kurikulum sekolah dan peningkatan sumber daya manusia melalui pendidikan, masih membutuhkan motivasi guru untuk mengajar.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran, guru tidak dapat merencanakan dan melaksanakan program pembelajaran tanpa motivasi mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anshori, M., & Iswati, S. (2019). Metodologi penelitian kuantitatif (edisi 1).
Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* Jakarta: Renika Cipta Airlangga University Press.
- Ashar, L., & Saleh, M. (2015). Pengaruh Kompensasi, Motivasi Dan Kinerja Terhadap Produktivitas Karyawan Peternakan Ayam Potong Pada Kemitraan PT. Mitra Gemuk Bersama (Mgb) di Kabupaten Jember.
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., Anderson, R. E., & Tatham, R. L. (2006). *Multivariate data analysis* (6th ed.). Pearson Prentice Hall.
- Hobbs, R., & Tuzel, S. (2017). Teacher motivations for digital and media literacy: An examination of Turkish educators. *British Journal of Educational Technology*, 48(1), 7–22.
- Holzberger, D., Philipp, A., & Kunter, M. (2013). How teachers' self-efficacy is related to instructional quality: A longitudinal analysis. *Journal of Educational Psychology*, 105(3), 774.
- Hung, S. Y., Durcikova, A., Lai, H. M., & Lin, W. M. (2011). The influence of intrinsic and extrinsic motivation on individuals' knowledge sharing behavior. *International Journal of Human-Computer Studies*, 69(6), 415–427.

- Jogiyanto Hartono, M. (Ed.). (2018). *Metoda Pengumpulan dan Teknik Analisis Data*. Penerbit Andi.
- Kadji, Y. (2012). Tentang Teori Motivasi. *Jurnal Inovasi*, 9(01).
- Le, H., Casillas, A., Robbins, S. B., & Langley, R. (2005). Motivational and skills, social, and self-management predictors of college outcomes: Constructing the Student Readiness Inventory. *Educational and Psychological Measurement*, 65(3), 482–508.
- Mohamad, S. N. M., Salleh, M. A. M., & Salam, S. (2015). Factors affecting lecturers motivation in using online teaching tools. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 195, 1778-1784.
- Nasution, A. P., Mahargiono, P. B., & Soesatyo, Y. (2016). Effect of leadership styles, organizational climate and ethos of work on employee productivity (PT. HP Metals Indonesia the Powder Coating). *International Journal of Business and Management*, 11(22), 262–262.
- Nohria, N., Groysberg, B., & Lee, L. E. (2008). Employee motivation. *Harvard Business Review*, 86(7/8), 78–84.
- Paais, M., & Pattiruhu, J. R. (2020). Effect of motivation, leadership, and organizational culture on satisfaction and employee performance. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(8), 577–588.
- Prihartanta, W. (2015). Teori-teori motivasi. *Jurnal Adabiya*, 1(83), 1–14.
- Sedarmayanti, S., & Safer, G. Y. (2016). Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar di Gugus Satu Desa Neglawangi Kecamatan Kertasari Kabupaten Bandung. 13(3), 501-524. *Jurnal Ilmu Administrasi: Media Pengembangan Ilmu*
- Velmurugan, T. A., & Sankar, J. G. (2017). A comparative study on motivation theory with Maslow's hierarchy theory and two factor theory in organization. *Indo-Iranian Journal of Scientific Research*, 1(1), 204–208.